



---

## ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI DKI JAKARTA

Fatika Afiani Yusuf<sup>1)</sup>, Lely Ratwianingsih<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: fatikaafiani@student.uns.ac.id

---

### ABSTRAK

Riset yang dilakukan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dampak PDRB, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai data hasil publikasi dari BPS. Data yang dipakai yakni data panel, gabungan data *time series* berupa data tahunan dalam kurun waktu 2013-2019 serta data *cross section* berupa data 6 kabupaten/kota yang ada di DKI Jakarta, terdiri dari data jumlah penduduk bekerja, PDRB, dan jumlah pekerja berdasarkan pendidikan terakhir ditamatkan. Metode analisis di riset ini yaitu regresi data panel dengan metode terpilih yaitu *Fixed Effect Model* yang diolah memakai aplikasi Eviews 8. Hasil riset ini menunjukkan secara simultan PDRB, tingkat pendidikan dan produktivitas tenaga kerja berdampak pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019 dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,996824 (99,68%). Secara parsial variabel PDRB berdampak positif signifikan sebesar 0,000741 pada penyerapan tenaga kerja. Variabel tingkat pendidikan memiliki korelasi positif tetapi tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dan variabel produktivitas tenaga kerja berdampak negatif signifikan sebesar -440,8629 pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Tingkat Pendidikan, Produktivitas Tenaga Kerja

**JEL Klasifikasi:** J21, R11, I21, J24

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



---

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan kualitas yang berkelanjutan serta bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dengan menyeluruh, adil, serta merata. Penyerapan tenaga kerja menjadi satu dari beberapa indikator guna melihat seberapa berhasil pembangunan ekonomi yang dilakukan, karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi saja belum tentu mencerminkan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya pemerataan dan juga peningkatan kesempatan kerja.

Menurut (Indradewa & Natha, 2015) tenaga kerja menjadi satu dari beberapa faktor penentu berhasilnya pembangunan ekonomi, tenaga kerja yang dimanfaatkan dengan baik dapat memacu adanya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan tenaga kerja dengan baik dapat dilihat dari jumlah penduduk yang dapat dipekerjakan dalam suatu sektor ekonomi, hal ini dapat disebut dengan penyerapan tenaga kerja (Ziyadaturrofiqoh dkk, 2018).

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah yang menjadi sorotan dalam masalah ketenagakerjaan karena jika masalah tersebut tidak segera diselesaikan maka dapat menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi. Masalah kesempatan kerja terjadi disebabkan oleh adanya

ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga laju pertumbuhan penduduk sehingga dapat menyebabkan pengangguran.



**Gambar 1 PDRB DKI Jakarta Harga Konstan 2010 dan Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan I Tahun 2013-2019**

Sumber : BPS, Diolah 2020.

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa PDRB DKI Jakarta terus naik per tahunnya dan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta juga cukup tinggi. PDRB serta pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi idealnya harus diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan penggunaan tenaga kerja, karena terserapnya tenaga kerja pada suatu sektor ekonomi mencerminkan potensi dari sektor ekonomi tersebut. Semakin banyak penduduk yang bekerja maka semakin kecil tingkat pengangguran yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1 Kondisi Ketenagakerjaan DKI Jakarta Tahun 2013-2019**

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk Bekerja	Jumlah Pengangguran	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	TPAK (%)
2013	5180014	4712836	467178	2427866	68,09
2014	5063479	4634369	429110	2537995	66,61
2015	5092219	4724029	368190	2578368	66,39
2016	5178839	4861832	317007	2561046	66,91
2017	4856116	4509171	346945	2980288	61,97
2018	5041620	4726779	314841	2842399	63,95
2019	5157878	4836977	320901	2800557	64,81

Sumber : Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2014-2020, BPS.

Pada gambar 1 serta tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya belum diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk bekerja. Pertumbuhan penduduk bekerja di DKI Jakarta dapat dikatakan cukup kecil dilihat dari jumlah penduduk bekerja di DKI Jakarta. Di tahun 2015 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,08% mengalami pertumbuhan penduduk bekerja hanya sebesar 1,93% serta di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi sebesar 5,62% mengalami pertumbuhan penduduk bekerja sebesar 2,91%. Selain itu di tahun 2017 pertumbuhan ekonomi yang naik cukup tinggi menjadi 6,48% ternyata diikuti dengan penurunan pertumbuhan penduduk bekerja hingga 7,25%. Hal ini menjelaskan bahwa angkatan kerja yang terdapat di DKI Jakarta belum dimanfaatkan dengan optimal oleh berbagai sektor ekonomi yang ada.

Menurut (Effendi, 2014) perlu adanya strategi pembangunan yang baik agar dapat memacu adanya perluasan penyerapan tenaga kerja, strategi yang ada harus memperhatikan SDM sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai SDM perlu memiliki modal manusia yang baik agar kualitas tenaga kerja dapat maksimal dalam dunia kerja. Pendidikan merupakan indikator penting dalam ketenagakerjaan khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja, menurut (Rohadin & Nurcahyo, 2020) pendidikan adalah salah satu aset utama dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan bukan hanya sebagai penambah ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai peningkat ketrampilan dan kualitas pekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka ketrampilan dan kualitas pekerja akan semakin baik sehingga kesempatan kerja yang dimiliki akan semakin besar.

Pendidikan juga menjadi satu dari beberapa faktor yang berpengaruh kepada produktivitas tenaga kerja. Kualitas SDM berperan penting dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja karena keahlian para pekerja adalah kunci utama dalam meningkatkan hasil produksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja dan semakin ahli seorang pekerja pada pekerjaannya, sehingga output atau produktivitas pekerja tersebut akan semakin baik dan berkualitas.

Menurut (Simanjuntak, 2001) dalam keadaan perusahaan memproduksi output dalam jumlah yang sama, maka membutuhkan pekerja yang lebih sedikit, atau sebuah perusahaan dalam keadaan jumlah pekerja yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang lebih besar. Sehingga menurut (Persada & Dewi, 2019) produktivitas tenaga kerja berhubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset kuantitatif dengan memakai data sekunder, dilakukan untuk melihat bagaimana dampak PDRB, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Riset ini memakai data sekunder, didapatkan melalui buku dan publikasi yang sebelumnya telah diterbitkan Badan Pusat Statistik.

Riset ini memakai data panel, yakni gabungan data runtut waktu (*time series*) berupa data tahunan dalam kurun waktu 2013-2019 dan data *cross section* berupa data 6 kabupaten/kota di DKI Jakarta. Variabel dependen penelitian ini yakni penyerapan tenaga kerja serta variabel independen yakni PDRB, tingkat pendidikan, serta produktivitas tenaga kerja dengan penjelasannya yaitu :

### 1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yakni banyaknya lapangan kerja yang diisi dengan tenaga kerja dan dapat diketahui melalui jumlah penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama di DKI Jakarta pada 2013-2019.

### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan PDRB harga konstan 2010 di DKI Jakarta tahun 2013-2019.

### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu jumlah penduduk bekerja yang berhasil menamatkan pendidikan formal dari jenjang SMP hingga Perguruan Tinggi di DKI Jakarta tahun 2013-2019.

### 4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari hasil menghitung PDRB dibagi dengan penduduk bekerja di DKI Jakarta tahun 2013-2019.

Riset ini memakai analisis regresi data panel dan akan dianalisis dengan memakai *Eviews 8*, model persamaan yang digunakan yaitu :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 PEND_{it} + \beta_3 PROD_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

PEND = Tingkat Pendidikan (orang)

PROD = Produktivitas Tenaga Kerja (rupiah/orang)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

i = data cross section kabupaten/kota DKI Jakarta

t = data time series tahun 2013 sampai tahun 2019

u = residual

Ada tiga pendekatan metode dalam uji regresi data panel, yaitu CEM, FEM, dan REM. Dan penelitian ini data panel akan diuji regresi dengan memakai metode *fixed effect model*.

Sebelum dilakukan uji regresi data panel, terdapat persyaratan statistik yang harus terpenuhi yaitu uji asumsi klasik dengan tujuan melihat apakah model regresi mengalami masalah asumsi klasik, uji yang dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual pada data terdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini dilaksanakan di nilai residualnya tidak di uji di masing-masing variabel.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan guna mengetahui terdapat atau tidak korelasi antar variabel independen pada satu model. Jika suatu model terjadi masalah multikolinieritas maka hubungan variabel terikat dengan variabel bebas terganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah ada perbedaan varian antara satu observasi dengan observasi lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat korelasi pada residual antara satu waktu dengan waktu sebelumnya.

Selanjutnya setelah uji asumsi klasik, dilakukan pengujian statistik yang meliputi :

1. Uji F-statistik

Pengujian F-statistik dilakukan guna mengetahui dampak signifikan variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat.

2. Uji T-statistik

Pengujian T-statistik dilakukan guna mengetahui dampak signifikan variabel bebas secara parsial pada variabel terikat.

3. Uji R<sup>2</sup>

Uji R<sup>2</sup> dilakukan guna mengetahui kesesuaian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam satu regresi. Uji R<sup>2</sup> ini untuk mengetahui berapa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### Uji F-statistik

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui dampak PDRB, tingkat pendidikan, serta produktivitas tenaga kerja secara bersamaan pada penyerapan tenaga kerja. Hasil dari uji ini yaitu:

**Tabel 2 Hasil Uji F-Statistik**

F-statistic	1294,538
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: data diolah dengan evIEWS 8, 2021

Tabel diatas memperlihatkan nilai prob f-statistik yaitu ( $0,000000 < 0,05$ ). Sehingga hasil uji f-statistik tersebut secara bersamaan PDRB, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

##### Uji T-statistik

Uji t-statistik dilakukan guna mengetahui dampak PDRB, tingkat pendidikan, serta produktivitas tenaga kerja secara parsial pada penyerapan tenaga kerja. Hasil dari uji ini yaitu:

**Tabel 3 Hasil Uji T-Statistik**

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
C	763669,7	39189,57	19,48656	0,0000
PDRB	0,000741	0,000223	3,313653	0,0022
PEND	0,004443	0,033799	0,131462	0,8962
PROD	-440,8629	125,3844	-3,516089	0,0013

Sumber : data diolah dengan evIEWS 8, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil uji t-statistik yaitu variabel PDRB memiliki nilai prob yaitu ( $0,0022 < 0,05$ ) artinya secara parsial PDRB berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai prob yaitu ( $0,8962 > 0,05$ ) artinya secara parsial tingkat pendidikan tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Variabel produktivitas tenaga kerja memiliki nilai prob yaitu ( $0,0013 < 0,05$ ) artinya secara parsial produktivitas tenaga kerja berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

### Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

R-Squared	Adj. R-Squared
0,713	0,657

Berdasarkan pengujian nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan angka sebesar 0,657 atau dengan kata lain variable PDRB, IPM, investasi, inflasi dapat menjelaskan variable ketimpangan di Provinsi DIY sebesar 65,7%, sementara 34,3% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

### Uji Regresi Model *Fixed Effect*

Pengaruh PDRB, tingkat pendidikan serta produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019 dianalisis dengan regresi data panel, memakai metode FEM. Hasil regresi dalam riset ini berada dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
C	763669,7	39189,57	1948656	0,0000
PDRB	0,000741	0,000223	3,313653	0,0022
PEND	0,004443	0,033799	0,131462	0,8962
PROD	-440,8629	125,3844	-3,516089	0,0013
R-squared	0,996824	Mean dependent var		780018,1
Adjusted R-squared	0,996054	S.D. dependent var		437653,6
S.E. of regression	27493,45	Akaike info criterion		23,46869
Sum squared resid	2,49E+10	Schwarz criterion		23,84105
Log likelihood	-483,8425	Hannan-Quinn criter.		23,60518
F-statistic	1294,538	Durbin-Watson stat		1,423783
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber : data diolah dengan evIEWS 8, 2021

Dari tabel diatas model persamaan dari hasil regresi data panel adalah sebagai berikut :  
 $PTK = 763669,7 + 0,000741 (PDRB) + 0,004443 (PEND) - 440,8629 (PROD)$

### 3.2. Pembahasan

#### **Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, variabel PDRB memiliki koefisien yaitu 0,000741 dengan nilai prob yaitu 0,0022. Hal ini berarti PDRB berdampak positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019. Koefisien variabel PDRB yaitu 0,000741 berarti jika PDRB mengalami kenaikan sebanyak 1% lalu variabel lain *ceteris paribus*, penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebanyak 0,000741%, dan sebaliknya. Hasil dari riset ini sejalan dengan *Hukum Okun* yang dijelaskan (Mankiw, 2007) bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* memiliki korelasi negatif dengan tingkat pengangguran, berarti semakin tinggi GDP maka pengangguran akan berkurang, dan sebaliknya. Hasil riset ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya oleh (Indradewa & Natha, 2015), (Pramusinto & Daerobi, 2020) dan (Ziyadaturrofiqoh dkk, 2018) yang menjelaskan PDRB berdampak positif signifikan pada penyerapan tenaga kerja. DKI Jakarta sebagai wilayah yang memiliki nilai PDRB terbesar se-Indonesia, dan dengan nilai PDRB yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka output yang dapat dihasilkan di DKI Jakarta selama tahun 2013-2019 juga meningkat. Jumlah permintaan atas barang/jasa akan memengaruhi jumlah produksi suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada penggunaan input berupa tenaga kerja. Apabila output semakin banyak hal tersebut akan memacu produsen untuk menambah jumlah pekerja yang digunakan untuk memproduksi lebih banyak lagi. Sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta tahun 2013-2019.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada hasil dari regresi dengan *Fixed Effect Model*, variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien yaitu 0,004443 dengan nilai prob yaitu 0,8962. Hal ini berarti tingkat pendidikan memiliki korelasi yang positif tetapi adanya korelasi positif ini tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019. Hasil riset ini tidak sesuai pada teori *Human Capital* dalam (Mankiw, 2006) disebutkan yaitu pendidikan merupakan suatu investasi bagi individu maupun bagi kelompok masyarakat, dimana jika seseorang berpendidikan tinggi maka kualitas dan kompetensi diri akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan kesempatan kerja seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Windayana & Darsana, 2020) dan (Pramusinto & Daerobi, 2020) yang menjelaskan tingkat pendidikan tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Di wilayah DKI Jakarta yang menjadi pusat perekonomian Indonesia ternyata keadaan tenaga kerja kebanyakan diisi dengan pekerja lulusan SMA dibanding dengan pekerja lulusan perguruan tinggi. Banyaknya lapangan kerja sektor informal di DKI Jakarta yang mayoritas tidak mementingkan tingkat pendidikan sebagai syarat diterima bekerja sehingga tenaga kerja di DKI Jakarta didominasi dengan tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Selain itu banyaknya perantau yang datang dari luar daerah DKI Jakarta untuk bekerja, kebanyakan datang dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan rendah sehingga mereka hanya bekerja di sektor informal saja, yang membuat tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah semakin banyak dibanding dengan tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi. Disisi lain banyak dari lulusan perguruan tinggi yang masih belum mendapat pekerjaan karena tidak sesuai kompetensi yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pada pasar tenaga kerja sehingga banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur karena lapangan pekerjaan yang kurang memadai.

#### **Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada hasil dari regresi dengan *Fixed Effect Model*, koefisien variabel produktivitas tenaga kerja yaitu -440,8629 dengan nilai prob yaitu 0,0013. Hal ini berarti produktivitas tenaga kerja berdampak negatif signifikan pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019. Koefisien variabel produktivitas tenaga kerja yaitu -440,8629 berarti jika produktivitas tenaga kerja mengalami kenaikan sebanyak 1% lalu variabel lain *ceteris paribus*, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebanyak 440,8629%, dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan

dengan teori yang dijelaskan (Simanjuntak, 2001) yaitu sebuah perusahaan dalam memproduksi output dalam jumlah yang sama dapat menggunakan pekerja yang lebih kecil atau dalam memproduksi output dengan jumlah lebih banyak dapat menggunakan pekerja yang lebih kecil. Hal ini berarti produktivitas tenaga kerja berkorelasi negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Jika produktivitas pekerja tinggi, lalu pekerja tersebut dapat memproduksi lebih banyak output dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit pekerja untuk memproduksi. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset oleh (Tambunsaribu & Mudakir, 2013) yang menjelaskan produktivitas tenaga kerja berdampak negatif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. DKI Jakarta yang merupakan ibukota Indonesia yang sekaligus pusat perekonomian Indonesia memiliki produktivitas tenaga kerja dengan *trend* yang meningkat selama tahun 2013-2019. Disisi lain *trend* produktivitas tenaga kerja yang meningkat ini diikuti oleh jumlah penduduk bekerja yang memiliki *trend* yang cenderung lebih fluktuatif selama tahun 2013-2019. Perusahaan dapat menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan saat produksi untuk menambah output perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat, maka dari itu dalam kurun waktu tahun 2013-2019 walaupun jumlah penduduk bekerja mengalami kenaikan, tingkat produktivitas tenaga kerja juga tetap meningkat karena produktivitas yang dihasilkan oleh pekerja juga besar sehingga produktivitas para pekerja tetap tinggi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil riset yang dilakukan, didapat poin-poin kesimpulan yang bisa disimpulkan yaitu:

- Secara simultan variabel PDRB, tingkat pendidikan dan produktivitas tenaga kerja berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta tahun 2013-2019 dengan nilai ( $R^2$ ) yaitu 0,996824 (99,68%).
- Variabel PDRB berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019.
- Variabel tingkat pendidikan berkorelasi positif tetapi tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019.

Variabel produktivitas tenaga kerja berdampak negatif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta pada 2013-2019.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian dan kesimpulan diatas, berikut beberapa poin saran yang diberikan kepada pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menangani masalah ketenagakerjaan ini, yaitu:

- Perlunya peran pemerintah di Provinsi DIY agar lebih memperhatikan pengaruh dari investasi. Pasalnya, dengan adanya investasi mengimplikasinya tambahan modal bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan pada daerah yang nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga angka ketimpangan pendapatan dapat ditekan.
- Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY dapat mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi. Akan lebih baik lagi apabila pemerintah mulai menciptakan program-program baru yang berfokus kepada UMKM. Demi meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat ekonomi rendah.
- Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembagkan dalam hal baik menambah variabel lain seiring dengan perkembangan ekonomi guna menunjang keterbatasan dalam penelitian ini.

#### 5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2013-2019. *Keadaan Angkatan Kerja DKI Jakarta Agustus 2013-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

- , 2013-2019. *Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Triwulan I Tahun 2013-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- , 2014-2020. *Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2014-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85.
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 25–52.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaputri, I. G. A. K., & Kartika, I. N. (2017). PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 935–962.
- Persada, Z. B. A., & Dewi, N. P. M. (2019). PENGARUH INVESTASI, UPAH, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1697–1727.
- Pramusinto, N. D., & Daerobi, A. (2020). Labor Absorption of the Manufacturing Industry Sector in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(1), 549–561.
- Rohadin, & Nurcahyo, A. (2020). The Model Of Investment And Education On The Level Of Labor Absorption. *PalArch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(6), 102–110.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunsaribu, R. Y., & Mudakir, B. (2013). Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 2(3), 1–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.
- Windayana, I. B. A. B., & Darsana, I. B. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMK, INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI, KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), 57–72.
- Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti, & Safri, M. (2018). Pengaruh PDRB , Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 13–22.